HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 27, 2026
Revised: July, 06, 2026
Available online: July, 11, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *virgin coconut oil* untuk mengatasi ruam popok bayi

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

Abstract

Background: Diaper rash is a common skin disorder in infants and can affect comfort and quality of life. The use of natural ingredients such as Virgin Coconut Oil (VCO) is a safe alternative treatment, but mothers' limited knowledge hinders its implementation. Communication, information, and education interventions are needed to improve mothers' understanding of infant skin care.
Purpose: To analyze the effect of a communication, information, and education intervention on mothers' knowledge regarding the use of VCO in treating diaper rash.
Method: A quantitative study using a single-group pretest-posttest design was conducted among 31 mothers with infants aged 1–10 months at the Integrated Health Service Post in Temayang Village, Bojonegoro Regency. The sampling technique used total sampling. Data collection used a questionnaire that had been tested for validity and reliability, with data analysis using percentages to compare pretest and posttest results.
Results: The percentage of respondents' knowledge increased from 48.3% in the pretest to 78.2% in the posttest. This increase indicates that most respondents had a good understanding of the material. The direct, interactive, and systematic delivery of the communication, information, and education intervention contributed to increased respondent understanding.
Conclusion: The communication, information, and education intervention was effective in increasing maternal knowledge regarding the use of VCO as an alternative treatment for diaper rash. Structured and ongoing health education needs to be optimized to support more effective infant care practices.
Suggestion: Future research is recommended to involve a larger and more representative sample size to increase the validity and generalizability of the results.

Keywords: Communication, Information, and Education; Diaper Rash; Maternal Knowledge; Virgin Coconut Oil.

PENDAHULUAN

Pemeliharaan integritas kulit pada bayi merupakan aspek penting dalam kesehatan anak, mengingat tingginya kerentanan kulit neonatus terhadap gangguan dermatologis. Salah satu masalah yang paling sering ditemukan adalah *diaper dermatitis* (ruam popok), yaitu peradangan kulit akibat paparan kelembapan, gesekan, serta iritasi dari urine dan feses dalam jangka waktu tertentu. Secara fisiologis, kulit bayi memiliki struktur yang lebih tipis, kadar hidrasi rendah, serta fungsi *skin barrier* yang belum optimal, sehingga lebih rentan terhadap iritasi dibandingkan orang dewasa. Kondisi ini menjadikan bayi kelompok risiko tinggi terhadap berbagai gangguan kulit seperti miliaria, dermatitis atopik, hingga ruam popok.

Secara global, prevalensi *diaper rash* masih tergolong tinggi. Laporan World Health Organization (WHO), menunjukkan bahwa sekitar 65% bayi pernah mengalami ruam popok, terutama pada usia 9–12 bulan. Di Indonesia, prevalensi berkisar antara

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093

7–35%, bahkan di beberapa wilayah mencapai lebih dari 50%. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa *diaper rash* masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Selain menyebabkan ketidaknyamanan, kondisi ini dapat berkembang menjadi infeksi kulit apabila tidak ditangani dengan tepat, serta berpotensi mengganggu kualitas hidup dan proses tumbuh kembang bayi (Negera, Sento, Dereje, Firdisa, Negera, Nenko, & Keba, 2025; Stamatas & Tierney, 2014; Sharifi-Heris, Amiri Farahani, & Hasanpoor-Azghadi, 2018).

Berbagai pendekatan telah dilakukan dalam penanganan *diaper rash*, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pengobatan farmakologis umumnya menggunakan krim berbasis *zinc oxide*, kortikosteroid ringan, maupun anti jamur. Namun demikian, penggunaan jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping tertentu, sehingga alternatif alami mulai banyak dikembangkan. Salah satu bahan alami yang memiliki potensi tinggi adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO), yang mengandung asam laurat, vitamin E, serta senyawa bioaktif dengan sifat antibakteri, antiinflamasi, dan pelembap alami.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas VCO dalam penanganan *diaper rash*. Sebuah penelitian yang melibatkan balita, menunjukkan bahwa dari 16 bayi dengan derajat ruam ringan hingga sedang, sebanyak 93.8% mengalami penurunan tingkat keparahan hingga sembuh setelah pemberian VCO selama lima hari (Nikmah, Sariati, & Hastuti, 2021). Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, menemukan bahwa VCO mampu mempercepat proses penyembuhan melalui mekanisme antibakteri dan kemampuan menyerap kelembapan yang berlebih pada kulit (Purwanti & Retnaningsih, 2022; Maulina, Muslikh, Nastiti, Fadilla, Winayah, Kamelin, & Dewi, 2025). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa VCO berperan dalam memperbaiki elastisitas kulit, mengurangi gesekan, serta mendukung regenerasi jaringan kulit yang mengalami iritasi (Astuti & Setiyawan, 2023).

Di sisi lain, penelitian terkait faktor risiko *diaper rash* menunjukkan bahwa aspek perilaku dan pengetahuan ibu memiliki peran penting. Sebuah penelitian menemukan bahwa, tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian diaper rash, namun tingkat pengetahuan ibu berpengaruh secara nyata (Julianti, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu dalam pencegahan *diaper rash* (Rusmawati & Rahayuningsih, 2019; Ersada & Prabasari, 2024). Penelitian lain menyatakan bahwa, status pekerjaan ibu memengaruhi pola perawatan bayi, termasuk frekuensi penggantian popok dan kebersihan kulit bayi (Somantri, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan oleh adannya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan terkait kesehatan fisik dan mental pada lansia (Basith & Zuhriyah, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan. Penelitian terbaru melaporkan adanya perubahan kondisi psikologis setelah intervensi KIE (Mugihartadi, Muzaki, & Isnaini, 2024). Sementara penelitian sebelumnya menemukan, hubungan signifikan antara KIE dan pengambilan keputusan kesehatan (Prasetiyo & Arini, 2023). Secara konseptual, KIE merupakan strategi yang mengintegrasikan komunikasi dua arah, penyampaian informasi yang relevan, serta proses edukasi yang terarah guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan (Agustina, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas VCO dalam penyembuhan *diaper rash* serta pentingnya edukasi kesehatan, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek klinis efektivitas VCO, sementara kajian yang mengintegrasikan intervensi edukatif seperti KIE dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait penggunaan VCO masih terbatas. Selain itu, rendahnya tingkat pemanfaatan VCO di masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ilmiah dan praktik di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengintegrasikan pendekatan edukatif melalui KIE dengan pemanfaatan VCO sebagai solusi alami dalam penanganan diaper rash. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta memperkuat peran ibu sebagai pengasuh utama

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093

dalam menjaga kesehatan kulit bayi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam mengatasi diaper rash pada bayi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi edukasi berbasis masyarakat serta optimalisasi pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif perawatan kesehatan bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam penanganan *diaper rash*. Variabel independen adalah KIE, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Desa Temayang RT 10 RW 04, Kabupaten Bojonegoro, pada bulan Desember 2025. Populasi yang dilibatkan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 1–10 bulan. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 31 partisipan. Posyandu tersebut merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan pemantauan kesehatan ibu dan anak, seperti penimbangan bayi, imunisasi, pemeriksaan kesehatan, serta penyuluhan.

Intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dilaksanakan secara langsung kepada ibu yang memiliki bayi usia 1–10 bulan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi pengaplikasian VCO. Materi difokuskan pada pemahaman *diaper rash*, upaya pencegahan, serta manfaat VCO sebagai alternatif penanganan iritasi kulit bayi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan 4 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Intervensi diberikan melalui media leaflet yang memuat informasi terkait manfaat dan penggunaan VCO. Prosedur penelitian meliputi *pretest*, pemberian intervensi KIE, dan *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Analisis data dilakukan secara deskriptif bivariat (jawaban dikategorikan menjadi "iya" (1) dan "tidak" (0)) menggunakan rumus persentase untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila setiap item mampu merepresentasikan indikator variabel secara akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada kuesioner pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk menangani ruam popok bayi menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi < 0.05 (Ghozali, 2011). Jumlah responden sebanyak 31 orang dinilai telah memenuhi syarat minimal penelitian kuantitatif, sehingga analisis statistik dapat dilakukan secara memadai. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa beberapa item, yaitu P1, P2, P3, dan P4, memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.000; 0.000; 0.020; dan 0.035 (< 0.05), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Syarat sebuah pertanyaan dinyatakan valid adalah jika nilai hitungnya lebih besar dari 0.355 dan nilai signifikansinya di bawah 0.05. Secara rinci, nilai hitung untuk P1 adalah 0.918, P2 sebesar 0.625, P3 sebesar 0.898, dan P4 sebesar 0.599. Ditambah lagi, nilai signifikansi untuk keempat pertanyaan tersebut sangat kecil (<0.001), yang berarti jauh di bawah batas aman 0.05. Kesimpulannya, karena semua nilai hitung pertanyaan tersebut jauh di atas 0.355 dan nilainya sangat signifikan, maka seluruh butir pertanyaan (P1-P4) dinyatakan valid. Kuesioner ini sudah sah dan siap digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil pada pengukuran berulang. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai ≥ 0.60. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas terhadap 4 butir soal penelitian (P1-P4), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.751. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan standar minimal keandalan suatu kuesioner yang umumnya berada pada angka 0.60. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan (0.751) lebih besar daripada standar 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan stabil, sehingga tepercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian

Penelitian ini telah mendapat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nadlatul Ulama Sunan Giri dengan nomor surat 425/SI/FIK/071088/XII/2025.

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=31)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.93±0.285)(25-29)
25-29	29/93.5
30-35	2/6.5
Pekerjaan (n/%)	
IRT	22/70.9
Guru	5/16.1
Bidan	2/6.5
Pegawai Rumah Sakit	2/6.5
Pendidikan (n/%)	
SMP	1/3.2
SMA	23/74.2
Sarjana	7/22.6
Pengetahuan setelah KIE(n/%)	
Baik	24/77.4
Sedang	6/19.4
Buruk	1/3.2
Pengalaman Menangani Ruam Popok (n/%)	
Belum	25/80.6
Pernah	6/19.4

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini berusia 25-29 tahun sebanyak 29 partisipan (93.5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar partisipan adalah IRT sebanyak 22 partisipan (70.9%), menamatkan pendidikan SMA sebanyak 23 partisipan (74.2%). Pengetahuan setelah KIE, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 24 partisipan (77.4%) dan partisipan dalam penelitian ini belum berpengalaman dalam menangani ruam popok sebanyak 25 partisipan (80.6%).

Tabel 2. Hasil Uji Pretest dan Postest

Jenis Uji	Soal	N	Jawab "Iya"	%
Pretest	4	124	60	48.3
Postest	4	124	97	78.2

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. persentase pengetahuan partisipan pada *pretest* sebesar 48.3% dan meningkat menjadi 78.2% setelah intervensi KIE. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah memahami materi dengan baik. Dengan demikian, intervensi KIE terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Perbedaan persentase tersebut juga menegaskan bahwa KIE efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden melalui proses edukasi yang terarah dan sistematis.

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam penanganan *diaper rash*. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada empat pertanyaan utama, di mana terjadi peningkatan proporsi jawaban benar, serta diperkuat oleh perubahan distribusi kategori pengetahuan berdasarkan tabulasi delapan indikator faktor yang memengaruhi pengetahuan. Secara kuantitatif, persentase pengetahuan responden meningkat dari 48.3% pada tahap *pretest* menjadi 78.2% pada tahap *posttest*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi KIE efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu secara komprehensif.

Pada tahap *pretest*, tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori cukup dan kurang, yang tercermin dari persentase sebesar 48.3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu terkait konsep dasar VCO, manfaat, serta penggunaannya dalam mengatasi ruam popok masih terbatas. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang spesifik dan aplikatif di masyarakat. Namun, setelah intervensi KIE diberikan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 78.2%, di mana sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang terstruktur dan interaktif mampu meningkatkan daya serap dan pemahaman responden terhadap materi yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas VCO dalam menurunkan tingkat keparahan *diaper rash* (Nikmah et al., 2021; Firmansyah, Asnaniar, & Sudarman, 2019). Penelitian lain menegaskan bahwa VCO memiliki kemampuan antibakteri dan menjaga kelembapan kulit (Purwanti & Retnaningsih, 2022; Sofyan, Purwati, Apriliawati, & Pramono, 2024; Widyaprasti, Putri, & Febriyani, 2024). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek klinis efektivitas VCO, sedangkan penelitian ini menambahkan dimensi edukatif melalui KIE. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi manfaat VCO, tetapi juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang dalam penelitian ini naik dari 48.3% menjadi 78.2% menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemanfaatannya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan *diaper rash* (Rusmawati & Rahayuningsih, 2019). Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan edukasi satu arah, penelitian ini menggunakan pendekatan KIE yang bersifat interaktif. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pengetahuan yang cukup besar setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa komunikasi dua arah dan umpan balik langsung memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pemahaman partisipan (Komalasari, Magdalena, & Sugesti, 2023).

Dari aspek faktor yang memengaruhi pengetahuan, hasil tabulasi menunjukkan bahwa peningkatan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, informasi, pengalaman, sosial ekonomi, usia, budaya, dan pekerjaan. Pada tahap awal, rendahnya persentase pengetahuan (48.3%) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut belum mendukung secara optimal, terutama dalam hal keterbatasan informasi. Namun setelah intervensi, peningkatan menjadi 78.2% menegaskan bahwa faktor informasi menjadi determinan utama dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh ahli, bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, khususnya melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini, KIE diberikan melalui penjelasan langsung dan media leaflet, sehingga melibatkan kedua indera tersebut secara simultan (Desmawati & Putri, 2025). Hal ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan kognitif responden, dari tahap mengetahui (*know*) pada *pretest* menjadi memahami (*comprehension*) dan bahkan mampu mengaplikasikan (*application*) pada tahap *posttest*, yang tercermin dari peningkatan persentase pengetahuan.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093

yang cukup signifikan. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada aspek klinis atau faktor demografis, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan intervensi edukatif sebagai variabel utama. Peningkatan yang cukup besar dari 48.3% menjadi 78.2% menunjukkan bahwa pendekatan KIE memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bentuk pendekatan promotif-edukatif yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai prasyarat keberhasilan intervensi kesehatan berbasis bahan alami seperti VCO.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KIE merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga oleh metode penyampaian yang interaktif, terarah, dan mudah dipahami. Dengan adanya peningkatan persentase pengetahuan dari 48.3% menjadi 78.2%, penelitian ini memperkuat bahwa KIE mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam optimalisasi pemanfaatan VCO untuk penanganan *diaper rash* pada bayi.

SIMPULAN

Intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mengatasi ruam popok bayi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase pengetahuan dari 48.3% pada *pretest* menjadi 78.2% pada *posttest*. Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan. Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama informasi yang menjadi faktor dominan setelah intervensi. Dengan demikian, KIE terbukti sebagai metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu serta mendukung upaya perawatan kesehatan bayi secara tepat dan mandiri.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih representatif guna meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penggunaan metode analisis statistik yang lebih komprehensif, seperti uji beda atau analisis inferensial, perlu dipertimbangkan agar mampu mengidentifikasi pengaruh intervensi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. N. (2021). Health education to improve mother's ability in infant perianal care. *Jurnal Keperawatan Malang*, *6*(2), 76-84.

Astuti, G. P., & Setiyawan, A. (2023). Penerapan pemberian virgin coconut oil (VCO) melalui massage terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Ventilator*, *1*(3), 108-117.

Basith, A., & Zuhriyah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Fisik dan Mental Pada Lansia Desa Banjarsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Research Applications in Community Service*, *2*(3), 99-104.

Desmawati, E., & Putri, N. A. M. (2025). The effect of health education using leaflet media on mother's knowledge about exclusive breastfeeding: A quasi-experimental study. *Lentera Perawat*, *6*(2), 234-241.

Ersada, A. P., & Prabasari, S. N. (2024). Pengaruh Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Batita. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *2*(4), 69-84.

Firmansyah, F., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman, S. (2019). Pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi. *Celebes Health Journal*, *1*(1), 31-39.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM dan SPSS. *Semarang: BP Universitas Diponegoro*.

Julianti, N. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Ruam Popok Pada Bayi di Dusun 2 Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093

Komalasari, R., Magdalena, M., & Sugesti, R. (2023). Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Kejadian Diaper Rash Pada Bayi Di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(10), 4428-4439.

Maulina, N., Muslikh, F. A., Nastiti, G. P., Fadilla, R. N., Winayah, M. A., Kamelin, B., & Dewi, T. J. D. (2025). Formulasi Sabun mandi cair berbasis Virgin Coconut Oil (VCO): Optimalisasi pemanfaatan produk lokal untuk perawatan kulit dan pencegahan dehidrasi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, *13*(1), 628-637.

Mugihartadi, M., Muzaki, A., & Isnaini, T. (2024). Hubungan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Penyakit Jantung terhadap Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(2), 539-546.

Negera, A., Sento, M., Dereje, D., Firdisa, G., Negera, S., Nenko, G., & Keba, M. (2025). Diaper dermatitis and associated factors among children aged 0–24 months in low-and middle-income countries: A systematic review protocol. *Plos one*, *20*(1), e0313923.

Nikmah, A., Sariati, Y., & Hastuti, N. A. R. (2021). Perbedaan efektivitas pemberian minyak zaitun (Olive oil) dengan virgin coconut oil (VCO) terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, *5*(3), 121-128.

Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetiyo, B. A., & Arini, M. (2023). Hubungan komunikasi informasi edukasi dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *8*(2), 91-101.

Purwanti, A. S., & Retnaningsih, R. (2022). Virgin coconut oil (vco) terhadap tipe diaper rash pada bayi usia 6-9 bulan. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 49-54).

Rusmawati, E., & Rahayuningsih, F. B. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Learning Together Tentang Pencegahan Ruam Popok Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sharifi-Heris, Z., Amiri Farahani, L., & Hasanpoor-Azghadi, S. B. (2018). A review study of diaper rash dermatitis treatments. *Journal of Client-Centered Nursing Care*, *4*(1), 1-12.

Sofyan, E., Purwati, N. H., Apriliawati, A., & Pramono, P. S. (2024). Virgin Coconut Oil (VCO) Terbukti Efektif untuk Menurunkan Derajat Diapers Rash pada Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, *15*(3), 394-397.

Somantri, B. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Posyandu Puskesmas Cimareme Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, *10*(1), 26-37.

Stamatas, G. N., & Tierney, N. K. (2014). Diaper dermatitis: etiology, manifestations, prevention, and management. *Pediatric dermatology*, *31*(1), 1-7.

Widyaprasti, F., Putri, M. T., & Febriyani, P. A. (2024). Pengaruh pemberian virgin coconut oil dan minyak zaitun terhadap kejadian ruam popok pada bayi usia 0-24 bulan di RSUD Kriopanting. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 4205-4213.

Ida Fauziah*, Ainu Zuhriyah, Ria Indah Kusuma Pitaloka

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Korespondensi penulis: Ida Fauziah. *Email: fauida2603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3093